

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DENGAN SISTEM INFORMASI LAPORAN
IMUNISASI (SILIMUN) BAYI DAN BALITA DI POSYANDU WAY LAYAP
DESA HAJIMENA

Nurul Aryastuti^{1*}, Agung Aji Perdana², Nurul Isnaini³, Bernadeta Ramah
Antika⁴, Febrianti Harum Ningtyas⁵

¹⁻⁵Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Malahayati Bandar Lampung

Email Korespondensi: nurul@malahayati.ac.id

Disubmit: 10 Oktober 2023

Diterima: 19 November 2023

Diterbitkan: 01 Januari 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i1.12587>

ABSTRAK

Penyakit menular seperti penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) masih menjadi masalah di Indonesia. Daerah yang beresiko mengalami penyakit PD3I adalah daerah dengan pelayanan kesehatan yang kurang memadai dan beresiko mengakibatkan Kejadian Luar Biasa (KLB). Imunisasi diberikan sebagai upaya pemeliharaan kesehatan agar anak tersebut terhindar dari penyakit PD3I. Permasalahan yang masih terjadi pada pelaksanaan program imunisasi adalah pada tahap penyelenggaraan imunisasi yaitu terkait kualitas pencatatan dan pelaporan di tingkat Posyandu. Kegiatan Utama Posyandu mencakup Kesehatan Ibu dan Anak, Keluarga Berencana, Imunisasi, Gizi. Pencatatan dan pelaporan register kohort bayi dan anak balita di Posyandu masih dilakukan menggunakan buku register yang rentan hilang, tidak lengkap dan sering terjadi kesalahan penulisan. Oleh sebab itu tujuan utama dari kegiatan pemberdayaan masyarakat ini adalah membantu Posyandu untuk menghasilkan data yang tepat dan lengkap agar informasi yang dihasilkan valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Metode pelaksanaan kegiatan pemberdayaan berbasis Masyarakat dengan membuat Sistem Informasi Laporan Imunisasi (SILIMUN) Bayi dan Balita dengan menggunakan *makro* pada aplikasi *excel*, sosialisasi dan penyuluhan, pelatihan aplikasi SILIMUN serta monitoring dan evaluasi kegiatan. Sistem Informasi tersebut di aplikasikan di Posyandu Way Layap Desa Hajimena. Kader dilatih bagaimana cara penggunaan Sistem Informasi tersebut dan juga dilakukan penyuluhan tentang pentingnya imunisasi pada kader dan seluruh masyarakat yang datang di lokasi mitra. Hasil kegiatan pemberdayaan masyarakat ini didapatkan peningkatan pengetahuan kader terkait imunisasi berdasarkan nilai pre-test dan post-test, kedua adanya peningkatan keterampilan kader dalam penggunaan aplikasi SILIMUN. Kesimpulan aplikasi SILIMUN dapat dijadikan salah satu alternatif dalam perbaikan pencatatan dan pelaporan data di Posyandu.

Kata Kunci: SILIMUN, Imunisasi, PD3I

ABSTRACT

Infectious diseases that can be prevented by immunization (PD3I) remain a problem in Indonesia. High-risk areas for PD3I diseases are those with inadequate healthcare services and are at risk of causing outbreaks. Immunization is given as a health maintenance effort to protect children from

PD3I diseases. The issue that still exists in the implementation of the immunization program is related to the quality of recording and reporting at the Posyandu level. Posyandu's main activities include Maternal and Child Health, Family Planning, Immunization, and Nutrition. Recording and reporting of baby and toddler cohort registers at Posyandu are still done using paper registers that are susceptible to loss, incomplete, and often have writing errors. Therefore, the main objective of this community empowerment activity is to assist Posyandu in generating accurate and complete data so that the resulting information is valid and accountable. The implementation method of the empowerment activity is based on Community by creating the Immunization Report Information System (SILIMUN) for Babies and Toddlers using macros in the Excel application, socialization and education, SILIMUN application training, and monitoring and evaluation of activities. This information system will be applied at Posyandu Way Layap in Hajimena Village. Cadres will be trained on how to use the Information System, and there will also be education on the importance of immunization for cadres and all community members who visit the partner location. Posyandu Way Layap will serve as the pilot project for this activity, and if effective, it will be replicated in other Posyandu in Hajimena Village.

Keywords: SILIMUN, Immunization, PD3I

1. PENDAHULUAN

Penyakit menular seperti penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) masih menjadi masalah di Indonesia. Kegiatan Laporan Imunisasi adalah sebuah kegiatan yang rutin dilakukan setiap bulannya untuk melihat capaian imunisasi di suatu wilayah. Capaian imunisasi rutin di Indonesia mengalami penurunan sejak tahun 2020, berdasarkan laporan data imunisasi rutin bulan Oktober 2021, cakupan imunisasi dasar lengkap baru mencapai 58,4% dari target 79,1%. Cakupan imunisasi yang rendah dan tidak merata dapat menyebabkan timbulnya akumulasi populasi rentan yang tidak kebal terhadap penyakit yang dapat di cegah dengan imunisasi (PD3I). Jenis PD3I yang ada di Indonesia berupa BCG, polio, difteri, pertussis, tetanus, hepatitis, campak dan rubella (Kemenkes, 2021)

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar. Kegiatan Utama Posyandu mencakup Kesehatan Ibu dan Anak, Keluarga Berencana, Imunisasi, Gizi (Kemenkes, 2012). Imunisasi merupakan proses untuk membuat seseorang menjadi kebal terhadap suatu penyakit. Pemberian imunisasi yang terlambat atau tidak lengkap kepada anak menjadi salah satu penyebab munculnya penyakit PD3I.

Posyandu Way Layap merupakan UKBM yang di kelola oleh Desa Hajimena, kegiatan pelayanan posyandu rutin di lakukan 2 kali dalam sebulan. Posyandu Way Layap melakukan kegiatan pelayanan kesehatan yang mencakup Kesehatan Ibu dan Anak, Imunisasi dan Skrining Penyakit Tidak Menular.

Pencatatan dan pelaporan kegiatan imunisasi di Posyandu Way Layap masih dilakukan secara manual menggunakan buku register KIA, buku ini mencatat kegiatan imunisasi yang dilakukan di Posyandu Way Layap.

Pencatatan kegiatan imunisasi dilakukan oleh bidan menggunakan buku imunisasi dan digunakan sebagai laporan ke Puskesmas, selanjutnya bidan akan menyerahkan laporan hasil imunisasi tersebut kepada pengelola imunisasi. Hal ini memungkinkan adanya kesalahan dalam pencatatan riwayat imunisasi (kelengkapan pemberian imunisasi) kepada bayi balita, tidak dapat mengetahui hasil rekonsiliasi penggunaan vaksin, tidak dapat mengetahui jumlah bayi balita per desa yang sudah di imunisasi dan tidak dapat menggambarkan grafik PWS (Pemantauan Wilayah Setempat) imunisasi yang dihasilkan tidak sesuai dengan data aktual.

Kenyataan ini juga membuka mata kita bahwa masalah dalam program imunisasi tidak hanya berkaitan dengan kualitas vaksin, tetapi hal yang sering dianggap kecil seperti pencatatan dan pelaporan juga dapat mengakibatkan kesalahan yang besar. Berdasarkan data dari Puskesmas Hajimena, didapatkan bahwa cakupan imunisasi dasar lengkap di Desa Hajimena sejumlah 99,57%, tetapi pencatatan dan pelaporan terkait bayi dan balita berdasarkan wilayah tempat tidak bisa di tampilkan.

Kegiatan pemberdayaan ini akan berfokus pada penyelesaian masalah pencatatan dan pelaporan sehingga dapat mencegah adanya ketidak validan data dan dapat mengetahui jumlah bayi balita yang sudah di imunisasi berdasarkan wilayah tempat tinggalnya.



Gambar 1. Tim Pengabdian, Bidan Desa dan Kader Posyandu Bougenville - Way Layap

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Berdasarkan data yang didapatkan di Posyandu Way Layap Desa Hajimena ditemukan beberapa permasalahan diantaranya :

- Pencatatan pelaporan kegiatan imunisasi di Posyandu masih bersifat manual, hal ini berisiko untuk terjadi kesalahan dalam penulisan, hilang, data serta ketidak akuratan dalam mengetahui cakupan imunisasi per wilayah.
- Rendahnya kunjungan bayi balita ke Posyandu untuk mendapatkan imunisasi, masyarakat juga aktif melakukan imunisasi pada unit pelayanan swasta.
- Data register pencatatan dan pelaporan imunisasi belum diolah untuk menjadi informasi terkait kegiatan imunisasi.

- d. Belum melaporkan secara lengkap data dari posyandu, poskesdes, pustu, unit pelayanan swasta terkait riwayat imunisasi,
- e. Belum adanya alur pelayanan kesehatan yang ada di lokasi mitra.

Rumusan Pertanyaan :

- a. Bagaimana pengetahuan kader tentang Imunisasi?
- b. Bagaimana Sistem Pencatatan dan Pelaporan Imunisasi Di Posyandu?
- c. Bagaimana Pelaksanaan Imunisasi di Posyandu?

Untuk mengatasi masalah - masalah yang ada di wilayah Posyandu Way Layap Desa Hajimena, perlu dilakukan beberapa upaya tindak lanjut. Upaya yang dapat dilakukan yaitu Pembuatan Sistem Informasi Laporan Imunisasi (SILIMUN) di Posyandu Way Layap, peningkatan kualitas pencatatan dan pelaporan imunisasi dengan Sistem Informasi Laporan Imunisasi (SILIMUN) di Posyandu Way Layap, peningkatan pengetahuan petugas dan masyarakat di Posyandu Way Layap tentang pentingnya Imunisasi pada bayi dan balita, serta pembuatan alur pelayanan Posyandu Way Layap.



Gambar 2. Peta Lokasi Kegiatan

3. KAJIAN PUSTAKA Imunisasi

Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Imunisasi dilakukan dengan memberikan vaksin.

Vaksin adalah produk biologi yang berisi antigen berupa mikroorganisme yang sudah mati atau masih hidup yang dilemahkan, masih utuh atau bagiannya, atau berupa toksin mikroorganisme yang telah diolah menjadi toksoid atau protein rekombinan, yang ditambahkan dengan zat lainnya, yang bila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit tertentu.

Penyakit menular seperti penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) masih menjadi masalah di Indonesia. Kegiatan Laporan Imunisasi adalah sebuah kegiatan yang rutin dilakukan setiap bulannya untuk melihat capaian imunisasi di suatu wilayah. Pengertian imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila suatu saat terpajan dengan

penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan (Kemenkes, 2017). Imunitas atau kekebalan, berdasarkan asal-muasalnya dibagi dalam 2 (dua) hal, yaitu aktif dan pasif. Aktif adalah bila tubuh anak ikut menyelenggarakan terbentuknya imunitas, sedangkan pasif adalah bila tubuh anak tidak bekerja membentuk kekebalan, tetapi hanya menerimanya saja. Tujuan imunisasi adalah untuk melindungi dan mencegah penyakit-penyakit menular yang sangat berbahaya bagi bayi dan anak, mengurangi angka penderita suatu penyakit yang sangat membahayakan kesehatan bahkan bisa menyebabkan kematian pada penderitanya, serta untuk menurunkan morbiditas, mortalitas dan cacat serta bila mungkin didapat eradikasi sesuatu penyakit dari suatu daerah atau negeri (Maryunani, 2010). Menghilangkan penyakit tersebut pada sekelompok masyarakat (populasi), atau bahkan menghilangkannya dari dunia seperti yang kita lihat pada keberhasilan imunisasi cacar variola (Ranuh, 2011).

Berdasarkan jenis penyelenggaraannya imunisasi dikelompokkan menjadi imunisasi program dan imunisasi pilihan. Imunisasi program terdiri atas imunisasi rutin, imunisasi tambahan, dan imunisasi khusus. Imunisasi program harus diberikan sesuai dengan jenis vaksin, jadwal atau waktu pemberian yang ditetapkan dalam pedoman penyelenggaraan imunisasi. Imunisasi rutin terdiri atas imunisasi dasar dan imunisasi lanjutan. Imunisasi rutin dilaksanakan secara terus-menerus dan berkesinambungan (Kemenkes, 2017).

Sistem Pencatatan dan Pelaporan Imunisasi

Pencatatan dan pelaporan hasil pelayanan imunisasi merupakan faktor penting yang perlu dilakukan untuk mengevaluasi capaian program imunisasi. System pencatatan dan pelaporan imunisasi saat ini masih menggunakan cara manual, hal tersebut dirasa tidak praktis dan tidak dapat menampilkan hasil layanan secara cepat dan real time. Berdasarkan hasil penelitian menyebutkan bahwa permasalahan yang masih terjadi pada pelaksanaan program imunisasi di Jawa Timur adalah pada tahap penyelenggaraan program imunisasi, penyebabnya adalah kualitas pencatatan dan pelaporan program imunisasi yang masih rendah (Hargono et al., n.d.)

Pelaksanaan Imunisasi

Kegiatan posyandu biasanya dilakukan oleh kader posyandu yang berasal dari anggota masyarakat yang bersedia secara sukarela untuk membantu peningkatan kesehatan masyarakat di wilayah posyandu setempat. Mengingat di dalam kegiatan posyandu terdapat sistem 5 meja posyandu dimana masing - masing meja mempunyai tugas dan fungsi yang salah satunya adalah pencatatan termasuk pencatatan jenis imunisasi dan waktu kembali untuk imunisasi ulang, sangat penting bagi kader untuk memahami beberapa pengetahuan terkait pengertian imunisasi, jenis imunisasi, waktu pemberian imunisasi.

4. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pemberdayaan berbasis Masyarakat dilakukan sesuai dengan tahapan kegiatan antara lain: pembuatan sistem informasi laporan imunisasi (SILIMUN), sosialisasi dan penyuluhan, pelatihan aplikasi SILIMUN serta monitoring dan evaluasi kegiatan. Hal ini dilakukan untuk memastikan kegiatan pemberdayaan sesuai dengan tujuan dan fokus

kegiatan serta gambaran ipteks yang telah disusun. Jumlah peserta pada kegiatan ini sebanyak 19 peserta yang terdiri dari bidan desa serta para kader.

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Kegiatan Pemberdayaan Berbasis Masyarakat ini dilakukan di Posyandu Way Layap Desa Hajimena pada tahun 2023. Kegiatan ini ditujukan untuk Pembuatan Aplikasi SILIMUN, penyuluhan dan sosialisasi serta pelatihan terkait Sistem Informasi Laporan Imunisasi (SILIMUN) bayi dan balita di Posyandu Way Layap desa Hajimena. Adapun hasil selama kegiatan tersebut yaitu:

Pengetahuan kader tentang Imunisasi

Penyuluhan ini dilakukan dalam rangka merefresh kembali pengetahuan kader terhadap pentingnya imunisasi dan juga bagaimana pencatatan dan pelaporan harus dilakukan secara rutin dan lengkap.

Dalam kegiatan penyuluhan tentang imunisasi dan pencatatan dilakukan pengukuran pretest dan posttest pengetahuan para kader sebagai bahan evaluasi dimana didapatkan hasil:

Tabel 1
Pengetahuan Kader tentang Imunisasi Sebelum dan Sesudah
Penyuluhan di Puskesmas Hajimena Tahun 2023

Pengetahuan kader tentang imunisasi	Mean	SD	SE	P Value	N
Pre Test	64,74	9,64	2,21	0,008	19
Post Test	74,21	9,01	2,06		

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 1 di atas, diperoleh informasi bahwa rata-rata pengetahuan kader tentang imunisasi sebelum dilakukan penyuluhan (Pre Test) adalah 64,74 dengan standar deviasi 9,64. Pada saat setelah dilakukan penyuluhan (Post Test) didapat rata-rata pengetahuan adalah 74,21 dengan standar deviasi 9,01. Terlihat nilai mean perbedaan antara pengukuran sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kader tentang imunisasi adalah 9,47 dengan standar deviasi 0,63. Hasil uji statistik didapatkan nilai p yaitu 0,008 maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kader tentang imunisasi di Puskesmas Hajimena Tahun 2023.

Kemudian Kegiatan dilanjutkan dengan Sosialisasi Sistem Informasi Laporan Imunisasi (SILIMUN) bayi dan balita dimana dalam kegiatan sosialisasi ini para kader dan tenaga kesehatan masing-masing diberikan modul SILIMUN untuk mempermudah dalam memahami langkah-langkah penggunaan SILIMUN (Sistem Informasi Laporan Imunisasi).

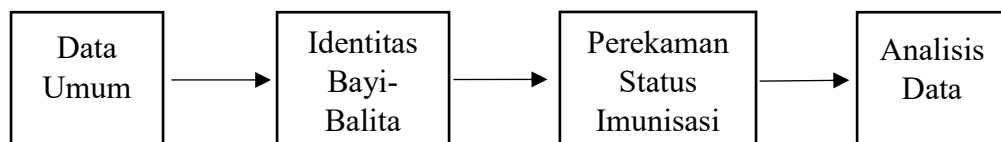


Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi

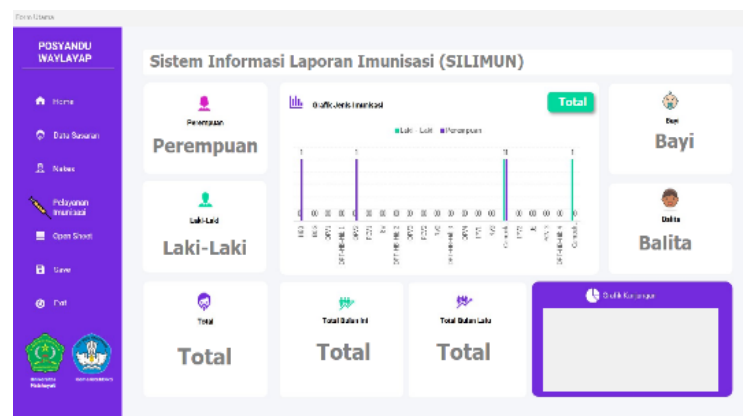
Sistem Pencatatan dan Pelaporan Imunisasi (Aplikasi SILIMUN)

Dalam mengatasi permasalahan terkait pencatatan dan pelaporan kegiatan imunisasi di Posyandu Way Layap yang saat ini masih dilakukan secara manual, maka di rancang sebuah aplikasi yaitu Sistem Informasi Laporan Imunisasi (SILIMUN).

Aplikasi SILIMUN menggunakan microsoft excel dengan Bahasa pemrograman Visual Basic for Application (VBA). Berikut ini model sistem informasi yang di buat:



Kegiatan pelatihan SILIMUN dilaksanakan di Posyandu Bougenvil Waylayap Desa Hajimena. Para kader dilatih secara langsung Para kader dilatih secara langsung tentang fitur aplikasi SILIMUN antara lain : fitur analisis data, fitur data sasaran, fitur nakes, fitur pelayanan imunisasi, fitur open sheet, fitur save dan fitur exit. Kader sudah mampu menginput data sasaran, menginput data tenaga kesehatan dan menginput layanan imunisasi.



Gambar 4. Aplikasi sistem informasi laporan imunisasi (SILIMUN)



Gambar 5. Pelatihan sistem informasi laporan imunisasi (SILIMUN)

Aplikasi SILIMUN menggunakan microsoft excel dengan Bahasa pemrograman Visual Basic for Application (VBA). Berikut ini tampilan awal dan fitur di Aplikasi SILIMUN



Gambar 6. Dashboard Aplikasi Sistem Informasi Laporan Imunisasi (SILIMUN)

- Fitur Analisis Data : Pada dashboard aplikasi SILIMUN memuat hasil analisis berupa jenis kelamin, kategori usia, total kunjungan posyandu, jenis imunisasi, dan wilayah tempat tinggal.
- Fitur Data Sasaran : Fitur ini memungkinkan kader untuk mengisikan dan mengedit data sasaran bayi/balita yang terdiri dari : No NIK KK, Nama Ibu, Jenis Kelamin, Pekerjaan, Status Pernikahan, No NIK Anak, No JKN Anak, Nama Anak, Kategori Bayi/Balita, Jenis Kelamin, Tanggal Lahir, Usia, Alamat dan No HP. Kader juga bisa melakukan pencarian data sasaran berdasarkan : No NIK KK, Nama Orangtua, Nama Anak, Usia
- Fitur Nakes : Fitur ini memungkinkan kader untuk mengisikan dan mengedit data tenaga kesehatan yang melakukan pelayanan di Posyandu yang terdiri dari : Nama Petugas, Profesi, Alamat, No Telepon, Keterangan. Kader juga bisa melakukan pencarian data nakes berdasarkan : Nama Petugas dan Profesi
- Fitur Pelayanan Imunisasi : Fitur ini berfungsi untuk melakukan pencatatan pelayanan imunisasi yang di lakukan di Posyandu antara lain : Tanggal Imunisasi, Nama Petugas, Berat Badan, Tinggi Badan, Jenis Imunisasi, Riwayat KIPI, Keterangan

- e. Fitur Open Sheet : Fitur ini akan mengarahkan kader pada sheet excel yang telah diinput berupa data sasaran, data nakes, dan data pelayanan imunisasi
- f. Fitur Save : Fitur ini menyimpan data pelayanan Imunisasi.
Fitur Exit : Fitur ini di pakai untuk keluar dari aplikasi SILIMUN

b. Pembahasan

Rata-rata pengetahuan kader tentang imunisasi sebelum dilakukan penyuluhan (Pre Test) adalah 64,74 dengan standar deviasi 9,64. Pada saat setelah dilakukan penyuluhan (Post Test) didapat rata-rata pengetahuan adalah 74,21 dengan standar deviasi 9,01. Terlihat nilai mean perbedaan antara pengukuran sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kader tentang imunisasi adalah 9,47 dengan standar deviasi 0,63. Hasil uji statistik didapatkan nilai p yaitu 0,008 maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kader tentang imunisasi di Puskesmas Hajimena Tahun 2023.

Seorang kader adalah sukarelawan dari komunitas lokal yang dianggap memiliki pengaruh besar terhadap masyarakat setempat dan dianggap mampu memberikan layanan kesehatan. Peran kader posyandu merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan imunisasi. Dalam pelaksanaan kegiatan imunisasi, peran kader diperlukan agar kegiatan dapat berjalan pada jadwal yang telah ditentukan (Septianingtyas, 2018)

Pengetahuan, sikap dan motivasi orang tua serta informasi tentang imunisasi merupakan faktor yang mempengaruhi kelengkapan pemberian imunisasi dasar pada bayi, oleh karena itu disarankan kepada petugas kesehatan agar meningkatkan promosi kesehatan terutama tentang imunisasi. Menurut penelitian (Hudhah, 2017; Kartini, 2021; Triana, 2016) faktor yang berhubungan dalam pencapaian imunisasi dasar lengkap yaitu tingkat pendidikan ibu, tingkat pengetahuan ibu, kepercayaan ibu dan sikap ibu. Oleh karena itu perlu dilakukan penambahan pengetahuan ibu melalui penyampaian informasi, selain itu petugas kesehatan memberikan penjelasan kepada ibu terkait setelah dilakukan imunisasi sehingga ibu percaya bahwa imunisasi berdampak baik dan ibu mampu bersikap baik terhadap imunisasi.

6. KESIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan berbasis masyarakat dengan pembuatan Sistem Informasi Laporan Imunisasi (SILIMUN) di Posyandu Way Layap, dapat meningkatkan kualitas pencatatan dan pelaporan imunisasi dengan Sistem Informasi Laporan Imunisasi (SILIMUN) di Posyandu Way Layap sehingga dapat mencegah adanya ketidak validan data dan dapat mengetahui jumlah bayi balita yang sudah di imunisasi berdasarkan wilayah tempat tinggalnya. Kegiatan tersebut juga dapat memberikan peningkatan pengetahuan petugas dan masyarakat di Posyandu Way Layap tentang pentingnya Imunisasi pada bayi dan balita.

SARAN

Aplikasi SILIMUN sebagai terobosan dalam membantu kader dalam sistem pencatatan dan pelaporan di Posyandu bisa dikembangkan sehingga dapat dimanfaatkan bukan hanya di Posyandu Waylayap namun seluruh posyandu.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Hargono, A., Windhu, P., Suradi, Achsan, & Yudi, E. (n.d.). Survei cepat cakupan imunisasi dasar pada bayi di Kabupaten Lumajang Tahun (2010). *Jurnal Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 15(1), 55-60.
- Hudhah, M. H. , & H. A. C. (2017). Perilaku ibu dalam imunisasi dasar lengkap di puskesmas Gayam Kabupaten Sumenep. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 5(2), 167-180.
- Kartini, D. , S. F. E. , & A. N. (2021). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Ketepatan Imunisasi Dasar pada Masa Pandemi COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2020. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati* , 6(1), 1-14.
- Kemendes. (2012). Ayo ke Posyandu Setiap Bulan. In *Kemendes Pusat Promosi Kesehatan*.
- Kemendes. (2017). *Permenkes No.12. 2017. Penyelenggaraan Imunisasi*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/111977/permenkes-no-12-tahun-2017>.
- Kemendes. (2021). *Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Baru 58,4%, Kemendes Dorong Pemda Kejar Target*. Kemendes.
- Maryunani. (2010). *Ilmu Kesehatan Anak dalam Kebidanan*. Trans Info Media.
- Ranuh, dkk. (2011). *Buku Pedoman Imunisasi di Indonesia*. Gramedia.
- Septianingtyas, W. R. , & S. F. A. (2018). Pengaruh dukungan kader dalam imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja Puskesmas Jelbuk dan Klatakan, Kabupaten Jember. *Multidisciplinary Journal*, 1(1), 21-24.
- Triana, V. (2016). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Tahun 2015. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 10(2), 123-135.